

WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER UNTUK GURU PAUD DI ACEH TENGAH

Muhammad Iqbal¹, Basri², Zaiturrahmi³

¹⁾Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh

^{2,3)}Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: iqbalunigha31@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter melalui kegiatan workshop. Sasaran program adalah 15 guru PAUD di Aceh Tengah yaitu TK Swasta Islam Terpadu Al-Hikmah, TK Swasta Bhayangkari, TK Swasta Mutuah Miko, TK Swasta It Tazkia dan Tk IT Mahabbah Al-Qur An. Program dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis yang meliputi: tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan stakeholders dan analisis kebutuhan; tahap implementasi workshop yang terdiri dari sesi konsep dasar, pengembangan model, dan simulasi pembelajaran; tahap pendampingan melalui kunjungan kelas dan konsultasi online; serta tahap evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Hasil program menunjukkan capaian yang signifikan, ditandai dengan peningkatan pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter dari 65% menjadi 87%, terciptanya 15 RPP berbasis karakter yang berkualitas, terbentuknya komunitas guru PAUD peduli karakter sebagai wadah pengembangan profesional berkelanjutan, dan terbangunnya kemitraan yang berkelanjutan dengan Dinas Pendidikan. Program ini memberikan kontribusi yang bermakna dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD dan penguatan pendidikan karakter di tingkat usia dini yang diharapkan dapat menjadi model pengembangan program serupa di wilayah lain.

Kata kunci: Workshop, pembelajaran berbasis karakter, guru PAUD, pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service program aims to enhance Early Childhood Education (ECE) teachers' competencies in developing and implementing character-based learning through workshop activities. The program targeted 15 ECE teachers in Central Aceh. The program was implemented through four systematic phases: a preparation phase involving stakeholder coordination and needs analysis; a workshop implementation phase consisting of basic concept sessions, model development, and learning simulations; a mentoring phase through classroom visits and online consultations; and an evaluation phase to measure program effectiveness. The program results showed significant achievements, marked by an increase in teachers' understanding of character education concepts from 65% to 87%, the creation of 15 high-quality character-based lesson plans, the establishment of a character-conscious ECE teachers' community as a platform for continuous professional development, and the development of sustainable partnerships with the Education Office. This program made meaningful contributions to ECE teachers' professional development and strengthening character education at the early age level, which is expected to serve as a model for similar program development in other regions.

Keywords: Workshop, character-based learning, ECE teachers, community service

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan landasan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral, sikap toleransi, dan kepedulian sosial. Pendidikan ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan transformasi digital yang membawa pengaruh besar terhadap nilai-nilai sosial dan budaya (Yudistira, 2021). Pendidikan karakter di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi

perhatian khusus karena masa ini merupakan golden age, yaitu periode optimal untuk menanamkan nilai-nilai moral yang membentuk fondasi kepribadian anak di masa depan (Arifin & Fardana, 2014).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD masih jauh dari optimal. Guru PAUD di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Aceh Tengah, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Sebuah survei oleh Tim Pengabdian (2024) mengungkapkan bahwa 55% guru PAUD di Aceh Tengah belum memahami secara mendalam nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan. Selain itu, 60% Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tidak secara eksplisit mencantumkan nilai-nilai karakter, menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih sering dianggap sebagai hidden curriculum.

Sejalan dengan itu, implementasi pendidikan karakter juga menghadapi kendala berupa keterbatasan media dan metode pembelajaran. Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan konvensional seperti bercerita atau bernyanyi tanpa melibatkan anak secara aktif dalam proses internalisasi nilai karakter (Ismawati et al., 2017). Selain itu, minimnya pelatihan profesional yang relevan menyebabkan banyak guru merasa kurang percaya diri dalam merancang pembelajaran berbasis karakter (Sudrajat et al., 2024). Hal ini diperparah oleh kurangnya dukungan operasional berupa panduan teknis atau modul pembelajaran berbasis karakter yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal (Solissa et al., 2022).

Kabupaten Aceh Tengah, dengan jumlah 265 sekolah PAUD yang tersebar di 14 kecamatan, mencerminkan urgensi pengembangan pendidikan karakter. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), daerah ini memiliki potensi besar dalam pendidikan usia dini tetapi belum sepenuhnya mampu mengatasi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter. Dengan tingkat capaian pendidikan karakter hanya sebesar 60% dari standar nasional, intervensi strategis diperlukan untuk memastikan pendidikan usia dini dapat menjadi pondasi karakter yang kokoh.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diinisiasi pemerintah menjadi langkah penting untuk menjawab kebutuhan ini. Namun, pelaksanaannya membutuhkan strategi pengembangan yang tidak hanya mencakup aspek kurikulum tetapi juga pengembangan profesional guru sebagai pelaksana utama (Kemdikbud, 2019). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah experiential learning, yang memungkinkan guru untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam situasi pembelajaran nyata (Mulyatiningsih, 2010).

Berbagai studi menunjukkan bahwa workshop atau pelatihan berbasis pengalaman mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan dalam menerapkan pendidikan karakter (Zukmadini et al., 2021). Dalam konteks ini, program workshop pengembangan model pembelajaran berbasis karakter di Kabupaten Aceh Tengah dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual yang mendalam tentang pendidikan karakter, sekaligus membekali guru dengan keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran yang integratif dan kontekstual.

Program ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di tingkat PAUD tetapi juga untuk menciptakan dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Melalui program ini, guru diharapkan mampu mengembangkan RPP berbasis karakter yang relevan dengan kebutuhan lokal, menggunakan pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan story-based learning (Situmorang & Saragih, 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak lagi menjadi tambahan yang bersifat insidental tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di PAUD.

Selain memberikan pelatihan intensif, program ini juga dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan melalui konsultasi online dan kunjungan kelas. Pendekatan ini memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guru selama workshop dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Aly, 2017). Dengan melibatkan guru secara aktif dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan karakter di Aceh Tengah.

Secara keseluruhan, pengembangan model pembelajaran berbasis karakter melalui workshop diharapkan dapat menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter di PAUD.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru tetapi juga untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan, dengan fokus pada pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing.

Analisis Situasi

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang terletak di kawasan Dataran Tinggi Gayo dengan luas wilayah 445.404,12 Ha yang secara geografis terletak pada $40^{\circ}22' 14,42'' - 40^{\circ}42' 40,8''$ LU dan $96^{\circ}15' 23,6'' - 97^{\circ}22' 10,76''$ BT. Wilayah ini terdiri dari desa sebanyak 295 /kelurahan dengan total penduduk 227.168 jiwa. Data BPS tahun 2023 menunjukkan terdapat 265 sekolah PAUD yang tersebar di 14 Kecamatan.

Permasalahan pembelajaran karakter di lembaga PAUD Kabupaten Aceh Tengah teridentifikasi dalam beberapa aspek. Dari sisi pembelajaran, implementasi pendidikan karakter masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran harian. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dengan keterbatasan media pembelajaran pendukung. Dari aspek guru, ditemukan kendala berupa pemahaman konsep pendidikan karakter yang masih terbatas, kesulitan dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, serta minimnya kreativitas dalam pengembangan model pembelajaran. Permasalahan juga ditemui pada aspek sistem, dimana belum tersedia panduan operasional yang jelas, evaluasi karakter belum sistematis, kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua, serta lemahnya koordinasi antar lembaga PAUD.

Urgensi pengembangan kompetensi guru PAUD di Kabupaten Aceh Tengah didasari oleh beberapa pertimbangan strategis. Pertama, kebutuhan mendesak akan penguatan fondasi karakter di usia dini sebagai upaya pencegahan degradasi moral dan penyiapan generasi unggul. Kedua, adanya kesenjangan kompetensi antara tuntutan profesional dan kemampuan aktual guru yang memerlukan updating pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam metodologi pembelajaran dan pengembangan kreativitas. Ketiga, tuntutan implementasi berbagai kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka, Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Standar Nasional PAUD, dan kebijakan pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Keempat, tersedianya potensi pengembangan berupa motivasi guru untuk berkembang, dukungan stakeholders, ketersediaan sumber daya lokal, dan peluang kerjasama dengan perguruan tinggi yang dapat dioptimalkan untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter di PAUD.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, pengembangan model pembelajaran berbasis karakter melalui workshop bagi guru-guru PAUD di Kabupaten Aceh Tengah menjadi langkah strategis yang perlu direalisasikan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi sekaligus mengoptimalkan potensi yang ada untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter di wilayah tersebut.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru PAUD di Kabupaten Aceh Tengah, teridentifikasi beberapa permasalahan utama terkait implementasi pendidikan karakter. Pemahaman guru tentang konsep dan implementasi pendidikan karakter masih terbatas pada aspek teoritis. Mayoritas guru mengakui bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kondisi ini diperparah dengan minimnya kesempatan pengembangan profesional yang fokus pada pendidikan karakter, dimana dalam dua tahun terakhir hanya 35% guru yang pernah mengikuti pelatihan terkait pendidikan karakter.

Permasalahan berikutnya adalah kesulitan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Hasil analisis dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa 70% RPP yang disusun guru belum mencantumkan secara eksplisit nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Proses pembelajaran masih berfokus pada pengembangan aspek kognitif, sementara aspek karakter cenderung terabaikan atau hanya menjadi hidden curriculum. Para guru mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang secara natural dapat mengembangkan karakter anak. Selain itu, teknik evaluasi yang digunakan belum mampu mengukur secara tepat perkembangan karakter peserta didik.

Keterbatasan model pembelajaran karakter yang kontekstual menjadi permasalahan ketiga yang dihadapi mitra. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode konvensional seperti bercerita dan bernyanyi dalam menanamkan nilai karakter. Padahal, karakteristik peserta didik generasi saat ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas pada buku cerita dan gambar sederhana. Guru belum mampu mengoptimalkan potensi lingkungan dan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pengembangan karakter. Akibatnya, pembelajaran karakter menjadi kurang bermakna dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop pengembangan model pembelajaran berbasis karakter menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan mitra. Workshop ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter yang kontekstual dan bermakna.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis permasalahan mitra yang telah diidentifikasi, tim pengabdian masyarakat menawarkan beberapa solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Solusi pertama berupa pelaksanaan workshop pengembangan model pembelajaran berbasis karakter yang akan dilaksanakan selama tiga hari dengan total 24 jam pelatihan. Workshop ini dirancang dengan pendekatan experiential learning, dimana peserta tidak hanya mendapatkan materi teoretis tetapi juga terlibat aktif dalam praktik pengembangan model pembelajaran. Materi workshop mencakup filosofi pendidikan karakter, identifikasi nilai-nilai karakter esensial, strategi integrasi karakter dalam pembelajaran, pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, dan teknik evaluasi perkembangan karakter. Untuk memastikan efektivitas workshop, tim pengabdian akan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang PAUD dan pendidikan karakter, serta menyediakan modul pelatihan yang dapat menjadi referensi bagi guru.

Program pendampingan penyusunan RPP menjadi solusi kedua yang ditawarkan untuk menindaklanjuti hasil workshop. Selama satu bulan, tim pengabdian akan mendampingi guru-guru dalam mengembangkan RPP berbasis karakter yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendampingan dilakukan melalui dua metode, yaitu tatap muka dan konsultasi online. Dalam sesi tatap muka, guru akan dibimbing untuk mengidentifikasi nilai karakter yang relevan, merancang kegiatan pembelajaran yang integratif, dan mengembangkan instrumen evaluasi yang tepat. Sementara itu, konsultasi online melalui platform WhatsApp Group dan Google Meet memungkinkan guru untuk berkonsultasi secara fleksibel dan mendapatkan umpan balik segera dari tim pengabdian.

Untuk menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian menawarkan solusi ketiga berupa program mentoring berkelanjutan selama enam bulan. Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan: pertama, kunjungan kelas bulanan untuk mengobservasi implementasi pembelajaran dan memberikan masukan konstruktif. Kedua, forum sharing best practices yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali sebagai wadah guru berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan yang dihadapi. Ketiga, pendampingan pembuatan video pembelajaran yang dapat menjadi referensi bagi guru lain. Keempat, pembentukan komunitas guru PAUD peduli karakter yang akan menjadi wadah pengembangan profesional berkelanjutan.

Ketiga solusi yang ditawarkan ini dirancang secara sistematis dan saling terkait untuk memastikan tercapainya tujuan program pengabdian. Workshop menjadi fondasi untuk membangun pemahaman dan keterampilan dasar, pendampingan RPP memastikan transfer pengetahuan ke dalam perencanaan pembelajaran, sedangkan program mentoring berkelanjutan menjamin konsistensi implementasi dan pengembangan lebih lanjut. Melalui rangkaian solusi ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran karakter di PAUD Kabupaten Aceh Tengah, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Koordinasi dengan stakeholders

Tahap koordinasi dengan stakeholders merupakan langkah awal yang sangat kritis dalam program pengembangan model pembelajaran berbasis karakter. Tim pengabdian melakukan serangkaian pertemuan dan komunikasi intensif dengan Dinas Pendidikan Aceh Tengah, kepala sekolah, dan para pemangku kepentingan terkait. Proses koordinasi ini bertujuan untuk membangun kesepahaman, mendapatkan dukungan resmi, dan memetakan kebutuhan aktual di lapangan. Melalui koordinasi, tim dapat mengidentifikasi lembaga PAUD yang akan menjadi mitra dan menyepakati jadwal serta mekanisme pelaksanaan program.

Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan secara komprehensif melalui metode observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Tim melakukan kunjungan ke beberapa lembaga PAUD di Kabupaten Aceh Tengah untuk mengidentifikasi permasalahan konkret dalam implementasi pendidikan karakter. Hasil analisis mengungkapkan sejumlah tantangan signifikan, seperti keterbatasan pemahaman konseptual guru tentang pendidikan karakter, kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam rencana pembelajaran, serta minimnya kreativitas dalam pengembangan model pembelajaran yang kontekstual.

Penyusunan materi

Penyusunan materi workshop dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan lapangan. Tim pengabdian merancang kurikulum pelatihan selama 24 jam dengan pendekatan experiential learning yang memungkinkan guru tidak sekadar menerima materi teoritis, melainkan terlibat aktif dalam praktik pengembangan model pembelajaran. Materi disusun secara komprehensif mencakup filosofi pendidikan karakter, identifikasi nilai-nilai esensial, strategi integrasi karakter, pengembangan media berbasis kearifan lokal, serta teknik evaluasi perkembangan karakter. Modul pelatihan dikembangkan sebagai referensi utama yang dapat digunakan guru bahkan setelah program selesai.

Persiapan teknis

Persiapan teknis mencakup serangkaian kegiatan logistik yang mendukung kelancaran program. Tim mempersiapkan lokasi workshop yang representatif, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta mengundang narasumber kompeten di bidang PAUD dan pendidikan karakter. Aspek administratif seperti daftar peserta, surat undangan, dan kelengkapan pendukung lainnya dipersiapkan secara cermat. Selain itu, tim juga melakukan simulasi dan uji coba teknis untuk memastikan seluruh komponen program dapat berjalan dengan optimal.

Tahap persiapan ini sesungguhnya merupakan fondasi kunci keberhasilan seluruh program pengabdian. Melalui persiapan yang matang dan komprehensif, diharapkan program workshop pengembangan model pembelajaran berbasis karakter dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter di tingkat PAUD di wilayah Aceh Tengah.

Tahap Implementasi Workshop

Sesi 1: Konsep Dasar fokus pada pembangunan fondasi pemahaman filosofis dan konseptual pendidikan karakter bagi guru PAUD. Pada bagian filosofi pendidikan karakter, narasumber mengajak peserta untuk merefleksikan pentingnya pembentukan karakter sejak usia dini sebagai investasi fundamental pembangunan bangsa. Pembahasan mendalam dilakukan tentang filosofi dan paradigma pendidikan karakter yang tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku anak.

Eksplorasi nilai-nilai karakter prioritas dilakukan dengan pendekatan partisipatif, dimana guru diajak untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan nilai-nilai karakter esensial yang relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal Aceh. Fokus utama pada nilai-nilai seperti religiositas, kejujuran, kemandirian, peduli, dan gotong royong. Setiap nilai dibahas secara mendalam, dengan contoh-contoh konkret penerapannya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Strategi implementasi pendidikan karakter dipaparkan secara komprehensif, meliputi pendekatan terintegrasi dalam kurikulum, metode pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan lingkungan kondusif.

Peserta dibekali dengan berbagai teknik praktis untuk menginternalisasikan nilai-karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran, bermain, dan interaksi harian dengan anak.

Sesi 2: Pengembangan Model lebih bersifat praktis dan aplikatif. Peserta diperkenalkan dengan berbagai model pembelajaran karakter yang inovatif dan kontekstual. Diskusi mendalam dilakukan tentang model-model seperti story-based learning, project-based learning, dan experiential learning yang efektif untuk mengembangkan karakter anak usia dini.

Teknik integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dibahas secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru dibimbing untuk merancang kegiatan pembelajaran yang secara alamiah dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter, dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak. Praktik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter menjadi fokus utama, dimana setiap guru didampingi untuk mengembangkan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara eksplisit dan kontekstual.

Sesi 3: Simulasi merupakan tahap kulminasi yang memberikan pengalaman praktis langsung bagi para guru. Melalui praktik mengajar, setiap peserta berkesempatan untuk mendemonstrasikan model pembelajaran berbasis karakter yang telah dipelajari. Metode peer teaching digunakan, dimana guru saling memberikan umpan balik konstruktif, berbagi perspektif, dan mengidentifikasi area pengembangan.

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan secara komprehensif, tidak hanya mencakup penilaian teknis pelaksanaan pembelajaran, melainkan juga refleksi mendalam tentang filosofi dan spirit pendidikan karakter. Para guru diajak untuk merefleksikan pengalaman, mengidentifikasi tantangan, serta merancang strategi pengembangan berkelanjutan dalam implementasi pendidikan karakter di lembaga masing-masing.

Keseluruhan proses implementasi workshop dirancang secara sistematis dan holistik, dengan tujuan tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membentuk transformasi paradigma dan praktik pendidikan karakter di tingkat PAUD.

Tahap Pendampingan

Kunjungan kelas merupakan komponen kritis dalam program pendampingan pascaworkshop. Tim pengabdian melakukan observasi langsung ke kelas-kelas PAUD untuk melihat implementasi praktis model pembelajaran berbasis karakter yang telah dilatihkan. Setiap guru didampingi secara berkala, dengan frekuensi kunjungan minimal satu kali sebulan. Tujuannya adalah memberikan umpan balik konstruktif, mengidentifikasi tantangan aktual, serta memberikan solusi konkret dalam penerapan konsep pendidikan karakter.

Konsultasi online dirancang sebagai mekanisme pendampingan fleksibel dan berkelanjutan. Melalui platform WhatsApp Group dan Google Meet, guru dapat berkonsultasi secara real-time dengan tim pengabdian. Konsultasi mencakup berbagai aspek, mulai dari kesulitan implementasi RPP, strategi penanganan kasus khusus, hingga pengembangan media pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan dukungan yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan individual setiap guru.

Sharing best practices diselenggarakan secara berkala, dengan forum rutin setiap dua minggu. Dalam kegiatan ini, guru-guru PAUD saling berbagi pengalaman, strategi sukses, serta solusi atas tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter. Dokumentasi praktik terbaik dilakukan untuk menghasilkan bank pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh guru lainnya.

Tahap Evaluasi

Evaluasi proses dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan multiple assessment tools. Tim pengabdian melakukan penilaian terhadap kualitas implementasi workshop, efektivitas pendampingan, serta progress pencapaian guru. Instrumen evaluasi mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen perangkat pembelajaran. Evaluasi hasil berfokus pada pengukuran capaian objektif program. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman konseptual guru, penilaian kinerja untuk mengukur keterampilan implementasi, serta self-assessment untuk menilai peningkatan kepercayaan diri guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis karakter.

Rencana tindak lanjut disusun berdasarkan temuan evaluasi. Rencana mencakup strategi pengembangan berkelanjutan, identifikasi kebutuhan lanjutan, serta rencana replikasi program di wilayah lain. Kemitraan dengan Dinas Pendidikan akan terus dipelihara untuk menjamin sustainability program pengembangan kapasitas guru PAUD. Keseluruhan tahapan pendampingan dan evaluasi dirancang untuk memberikan dukungan komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di tingkat PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Program

Kehadiran dan Partisipasi Peserta

Program workshop pengembangan model pembelajaran berbasis karakter diikuti oleh 15 guru PAUD dari Kabupaten Aceh Tengah dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Partisipasi peserta sangat antusias, ditunjukkan dengan keaktifan dalam diskusi, keterlibatan dalam setiap sesi praktik dan tingginya inisiativitas untuk bertanya dan berbagi pengalaman. Rata-rata waktu keaktifan peserta dalam setiap sesi mencapai 90% yang menandakan tingginya motivasi dan komitmen guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.



Gambar 1: Penyampaian Materi model pembelajaran berbasis karakter

Produk yang Dihasilkan

Selama program dihasilkan sejumlah produk signifikan. Sebanyak 15 guru berhasil mengembangkan minimal dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter yang memenuhi kriteria: mencantumkan nilai karakter, merancang kegiatan pengembangan karakter, menyediakan media kontekstual, dan memiliki instrumen evaluasi valid. Total dihasilkan 30 RPP yang dapat menjadi referensi bagi guru PAUD lainnya. Selain itu, tim pengabdian berhasil menyusun modul pembelajaran berbasis karakter yang dicetak 100 eksemplar dan didistribusikan ke seluruh PAUD di Kabupaten Aceh Tengah.



Gambar 2. Pendampingan Menyusun RPP berbasis karakter pada 5 Sekolah PAUD

Perubahan Pemahaman dan Keterampilan

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru. Pemahaman konsep pendidikan karakter meningkat dari 65% menjadi 87%, diukur melalui pre-test dan post-test. Keterampilan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran mencapai 85% berdasarkan rubrik penilaian kinerja. Tingkat kepercayaan diri guru dalam implementasi pembelajaran karakter meningkat hingga 80%, yang diukur melalui self-assessment. Perubahan ini menunjukkan efektivitas pendekatan experiential learning dalam program pengabdian.

Testimoni Peserta

Para guru memberikan apresiasi positif terhadap program. Beberapa testimoni mengemukakan bahwa workshop memberikan pencerahan baru tentang pentingnya pendidikan karakter. Mereka mengapresiasi pendekatan praktis dan kontekstual yang diberikan, serta dukungan berkelanjutan melalui pendampingan. Salah satu guru menyatakan, "Program ini sungguh mengubah paradigma kami dalam melihat pendidikan anak usia dini, bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi pembentukan karakter sejak dini."



Gambar 3: Testimoni setelah pendampingan di lima sekolah

Keseluruhan capaian program menunjukkan keberhasilan inisiatif pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di tingkat PAUD di Aceh Tengah.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat pengembangan model pembelajaran berbasis karakter untuk guru PAUD di Aceh Tengah berhasil mencapai tujuan utama. Peningkatan signifikan ditunjukkan melalui pemahaman konsep pendidikan karakter guru dari 65% menjadi 87%, dihasilkannya 60 RPP berbasis karakter, dan terbentuknya komunitas guru PAUD peduli karakter. Program memberikan transformasi paradigmatis dalam memandang pendidikan anak usia dini sebagai proses pembentukan karakter yang holistik.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu dilakukan guna memperdalam kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat didukung dengan penyediaan modul digital yang memungkinkan guru belajar secara mandiri dan fleksibel sesuai kebutuhan. Selain itu, optimalisasi kearifan lokal menjadi strategi penting dengan memanfaatkan cerita rakyat atau budaya setempat sebagai bahan ajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Pendekatan ini dapat diperkuat dengan melibatkan anak-anak dalam proyek berbasis komunitas, yang tidak hanya mengajarkan nilai sosial tetapi juga mengembangkan kemampuan kerja sama dalam konteks kehidupan nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Universitas Bina Bangsa Getsempena, Universitas Jabal Ghafur serta Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset yang telah memberikan bantuan pendanaan sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18–30. <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Arifin, A.-R. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 188–198. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpppaa5c340a9efull.pdf>
- Ismawati, E., Santosa, G. B., & Ghofir, A. (2017). Pengembangan model pembelajaran sastra Indonesia berbasis pendidikan karakter di SMA/SMK Kabupaten Klaten. *METASAstra: Jurnal Penelitian Sastra*, 9(2), 185.
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 8. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Mulyatiningsih, E. (2010). The Analysis of Character Education Models for Children, Adolescents and Adults. Ft Uny, 1–18.
- Situmorang, E., & Saragih, M. (2024). Pelatihan pengajaran dan pembelajaran berbasis pengembangan softskill dan hardskill. *Jpm-Unita - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–40.
- Solissa, E. M., Utomo, Kadarsih, S., Djaja, D. K., Pahmi, & Sitopu, J. W. (2022). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat Slta Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnaal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 29–39.
- Sudrajat, A., Darojat, O., Aripin, S., & Enceng. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Cooperative Learning Berbasis Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Digitalisasi 4.0 Bagi Guru di Kabupaten Sumedang. *Warta Pengabdian*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v18i1.41618>
- Yudistira, A. (2021). PKM Program Kemitraan Bagi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Berbasis Karakter Kearifan Lokal di PAUD Danica Kids School Tamalanrea Makassar. 2(2).
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Rochman, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Workshop Model Integrasi Terpadu Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 107. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.18378>